

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia TB Paru merupakan salah satu masalah utama dalam kesehatan pada masyarakat, hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 1995 menunjukkan hasil bahwa TB Paru menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit saluran pernapasan dan kardiovaskuler dan menjadi penyebab kematian pertama dalam golongan penyakit infeksi, selain itu masalah yang muncul pada kejadian TB paru yang ada di Indonesia yaitu pada kemandirian keluarga dalam merawat penderita TB Paru masih negatif, yang artinya keluarga belum mampu merawat penderita TB Paru dengan baik dan benar bahkan juga terdapat keluarga yang belum mengerti tentang bagaimana pencegahan dan juga penularan TB paru. Hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap 10 anggota keluarga penderita TB Paru yang berobat ke Puskesmas Batang Batang terdapat 7 diantara 10 anggota keluarga yang masih minim tentang cara bagaimana merawat anggota keluarganya yang menderita TB Paru, contohnya yaitu anggota keluarga belum tahu cara yang baik dan benar bagaimana membuang dahak ketika batuk, tidak memisahkan peralatan makan penderita TB Paru dengan anggota keluarga lainnya dan juga belum mengerti sepenuhnya risiko tertularnya TB Paru jika tidak merawat dengan baik dan benar.

Pada tahun 2022 kasus TB Paru baru yang terbesar terjadi pada wilayah Asia Tenggara (46%), wilayah afrika (23%) dan pasifik barat (18%), sementara itu sebanyak 87% kasus TBC baru terjadi pada 30 negara lebih dari

dua pertiga kasus TB Paru global terjadi pada Bangladesh, Tiongkok, Republik Demokratik Kongo, India, Nigeria dan Filipina (WHO, 2023). Indonesia saat ini menempati peringkat dua penyakit TB Paru setelah India dengan jumlah kasus 969 ribu dan jumlah kematian 993 ribu pertahun atau setara dengan 11 kematian perjam (Kemenkes, 2023). Menurut data dari TB paru Indonesia saat ini jumlah orang dengan kasus TBC sebanyak 969.000, orang dengan TB Paru resistan obat sebanyak 28.000, kematian akibat TB Paru sebanyak 144.000 dan keberhasilan pengobatan sebanyak 86% (Tbindonesia, 2023). Dinkes Jawa Timur mengatakan jumlah penderita kasus TB Paru BTA positif dengan jumlah 15.371 kasus, saat ini kasus TB Paru di Jawa Timur menembus sebanyak 40 ribu kasus dan penderita yang berhasil diobati sebanyak 28 ribu, daerah dengan jumlah penyumbang TB Paru terbanyak berasal dari Surabaya dengan 3.569 kasus lalu disusul daerah Jember dengan 2.325 kasus, Sidoarjo sebanyak 1.638 kasus, Malang sebanyak 1.385 kasus dan Gresik sebanyak 1.294 kasus (Jatim, 2023). Profil kesehatan kabupaten sumenep tahun 2023 mencatat total penderita TB Paru sebanyak 1.919 kasus dengan kelompok pasien baru sebanyak 1.797, pasien kambuh sebanyak 20, pasien dengan riwayat pengobatan TB Paru selain kambuh sebanyak 5, pasien tidak diketahui riwayat pengobatan TB Paru sebelumnya sebanyak 97, pada daerah penelitian di Puskesmas Batang Batang tercatat total penderita TB Paru sebanyak 71 orang dengan kelompok pasien baru sebanyak 62 orang dan pasien tidak diketahui riwayat pengobatan sebelumnya sebanyak 9 orang (Dinkes Kabupaten Sumenep, 2023).

TB Paru merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi didalam keluarga dan cara penyembuhannya sangat memerlukan perawatan dan perhatian yang lebih dari anggota keluarga, kurangnya edukasi dan juga pengetahuan keluarga dapat menghambat proses perawatan di dalam keluarga, oleh karena itu peran keluarga dan juga kemandirian keluarga sangat dibutuhkan dalam merawat penderita TB Paru (Suhartatik et al., 2019). Berdasarkan hasil studi peniliti menemukan bahwa penderita TB Paru tidak sepenuhnya dapat melakukan aktivitas sendiri maupun merawat dirinya sendiri, oleh karena itu keluarga mempunyai peran penting dalam merawat penderita TB Paru.

Edukasi tenaga kesehatan terhadap keluarga juga sangatlah penting dimana pemberian edukasi juga menjadi suatu pengaruh dalam merawat penderita TB Paru, berdasarkan uraian diatas peniliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian edukasi terhadap kemandirian keluarga dengan mengangkat judul *“Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Batang Batang”* dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan maupun menambah pengetahuan keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga yang menderita TB Paru.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemandirian keluarga dalam merawat penderita TB paru di wilayah puskesmas Batang Batang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemandirian keluarga dalam merawat penderita TB paru di wilayah puskesmas Batang Batang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemandirian keluarga dalam merawat pasien TB Paru sebelum dilakukan edukasi
2. Mengidentifikasi kemandirian keluarga dalam merawat pasien TB Paru sesudah dilakukan edukasi
3. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap kemandirian keluarga dalam merawat penderita TB paru di wilayah puskesmas Batang Batang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kemandirian keluarga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan berdasarkan dengan tingkatan kemandirian keluarga. Kemandirian keluarga sendiri berorientasi terhadap 5 fungsi keluarga diantaranya :

- 1) Mampu mengenali masalah kesehatan
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi kesehatan mereka
- 3) Mampu mengambil tindakan asuhan keperawatan

- 4) Bisa memodifikasi kondisi lingkungan sekitar.
- 5) Dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga wawasan peneliti tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penderita TB Paru.

2. Untuk Tempat Peneliti

Memberikan masukan data dari hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan apabila ada penelitian yang sama di tempat yang sama dengan pembahasan yang juga berkaitan dengan Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kemandirian Keluarga dalam Merawat Penderita TB Paru.

3. Untuk Institusi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa dijadikan sebuah solusi dalam pemberian edukasi kesehatan terhadap kemandirian keluarga dalam merawat penderita TB Paru

4. Untuk Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dokumentasi dan literature untuk pihak instansi apabila ada penelitian serupa yang juga berkaitan tentang edukasi kesehatan terhadap kemandirian keluarga

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sebagai rujukan atau acuan bagi peneliti lain apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang edukasi kesehatan terhadap kemandirian keluarga

